

ABSTRAK

Latar Belakang: Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu wilayah yang rawan banjir dengan dampak signifikan terhadap aspek sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat. Desa Keutapang merupakan desa binaan Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh yang telah mendapatkan program edukasi, simulasi, dan inovasi kesiapsiagaan bencana, sedangkan desa lain di sekitarnya belum memperoleh pembinaan serupa. Perbandingan kesiapsiagaan ini penting untuk mengetahui efektivitas program binaan dalam menghadapi bencana banjir. Metode: Penelitian ini menggunakan desain komparatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel sebanyak 296 responden diambil secara acak dari Desa Keutapang binaan dan desa tanpa binaan, masing-masing 148 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Independent Sample t-test. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapsiagaan masyarakat Desa Keutapang binaan berada pada kategori “Sangat Siap” dengan rata-rata skor pengetahuan 83,7%, sikap 85,2%, rencana tanggap darurat 85,2%, sistem peringatan bencana 87,0%, dan mobilisasi sumber daya 92,6%. Pada desa tanpa binaan, sebagian besar aspek berada pada kategori “Sangat Siap”, namun pengetahuan hanya 73,5% (kategori siap). Uji t menunjukkan terdapat perbedaan signifikan kesiapsiagaan antara kedua desa ($p < 0,05$), dengan rata-rata kesiapsiagaan masyarakat desa binaan lebih tinggi. Kesimpulan: Program binaan Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh berkontribusi positif dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir. Pengembangan program serupa di desa lain sangat penting untuk meminimalisasi dampak banjir di wilayah rawan.

Kata kunci: Banjir, Kesiapsiagaan, Desa Binaan, Desa Tanpa Binaan